



DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM REFORMA AGRARIA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN CIPARI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2010

Rachmat Iriyanto Sugeng ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords: land re-
form, income, land area

Abstrak

Lahan merupakan tulang punggung pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap karena mayoritas penduduknya adalah petani. Kepemilikan, penguasaan, pengolahan dan penataan lahan merupakan kunci perjuangan petani. Pelaksanaan program reforma agraria telah dilaksanakan di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dengan kegiatannya adalah redistribusi tanah ex-Hak Guna Usaha (HGU) PT Rumpun Sari Antan (PT RSA) kepada buruh tani yang berhak mendapatkan tanah tersebut sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Program reforma agraria memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat terutama dampak terhadap pendapatan buruh tani yang menjadi sasaran dari program reforma agraria. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi program reforma agraria dan juga dampaknya terhadap pendapatan buruh tani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Populasi penelitian berjumlah 5141 orang, sampel sebanyak 100 orang dengan teknik Cluster Proporsional Area Random Sampling, variabel penelitian adalah variabel pendapatan sebagai variabel dependen variabel luas lahan dan hak kepemilikan sebagai variabel independen. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji sampel t Test. Hasil penelitian menunjukkan pada tabel paired samples statistik untuk sampel sebanyak 100 yang diambil secara acak diperoleh rata-rata pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap sebelum adanya kebijakan reforma agraria adalah sebesar Rp.940,050 sedangkan rata-rata pendapatan petani sesudah adanya kebijakan reforma agraria adalah sebesar Rp.946,250. Kedua rata-rata tersebut berbeda jauh sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya kebijakan reforma agraria. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya kebijakan program reforma agraria di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Output paired sampel correlation menunjukkan hasil korelasi antara dua buah sampel. Korelasi ditunjukkan dengan angka 0.909 dengan nilai probabilitas = $0,000 < 0,05 = 5\%$ yang berarti hubungan (korelasi) antara pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya kebijakan reforma agraria ada hubungan yang erat. Dari tabel paired sampel test di atas dapat diketahui nilai sig (2-tailed) = $0,000 < 0,05 = 5\%$ sehingga H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya kebijakan pemerintah yaitu reforma agraria.

Abstract

Land is the backbone of the income of farmers in the district Cipari Cilacap because the majority of the population are farmers. Ownership, control, processing and structuring is a key struggle for farmers. The implementation of the agrarian reform program has been implemented in the district Cipari Cilacap with land redistribution kegiatannya is ex-leasehold (HGU) PT Rumpun Sari Antan (PT RSA) to the farm workers who are entitled to the land in accordance with the provisions that have been determined. Agrarian reform program has an impact on the economy of local communities, especially the impact on farmers' incomes quickly became the target of the agrarian reform program. The purpose of this study was to determine how the implementation of the agrarian reform program and its impact on farm workers incomes in Sub Cipari Cilacap. The study population amounted to 5141 people, 100 people sampel techniques Proportional Area Cluster Random Sampling, research variables are income variables as the dependent variable and the variable land ownership as independent variables. Methods of analysis using descriptive statistical analysis and test samples t test. The results showed in the table of statistics for paired samples drawn sample of 100 randomly obtained an average income of farmers in the district Cipari Cilacap before the agrarian reform policy amounted to Rp.940, 050 while the average income of farmers after the agrarian reform policy amounted to Rp.946, 250. Both the average is different from that H_0 is rejected, which means that there is a difference between before and after the policy of agrarian reform. From these results it can be seen that there is a change in the income of farmers before and after the policy of the agrarian reform program in the District Cipari Cilacap. Output District paired samples correlation addressed the correlation results between the two samples. The correlation is shown with the number 0909 with a probability value = $0.000 < 0.05 = 5\%$, which means the relationship (correlation) between the income of farmers before and after the agrarian reform policy was a close relationship. From the table above paired sample test can be known sig (2-tailed) = $0.000 < 0.05 = 5\%$ so H_0 is rejected so it can be concluded that there are differences in Patani earnings before and after the government's agrarian reform policy.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6560

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanah merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa dan sekaligus merupakan kekayaan Nasional bagi Bangsa Indonesia, Hal ini tercermin dan hubungan antara Bangsa Indonesia dengan tanah adalah hubungan yang bersifat abadi dan juga kekal. Sehubungan dengan hal itu jelaslah bahwa pola penguasaan tanah tidak dapat dilepaskan dari permasalahan petani dan taraf hidup mereka. Kekurangan tanah, untuk dijadikan lahan garapan merupakan permasalahan pokok dalam suatu masyarakat agraris. salah satu masalah yang paling berat dan kompleks yang dihadapi Indonesia adalah masalah lahan. Lahan merupakan tulang punggung pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap karena mayoritas penduduknya adalah petani. Kepemilikan, Penguasaan, Pengolahan dan Penataan Lahan merupakan kunci perjuangan petani. Pelaksanaan program reforma agraria telah dilaksanakan di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dengan kegiatannya adalah redistribusi tanah ex-Hak Guna Usaha (HGU) PT Rumpun Sari Antan (PT RSA) kepada petani yang berhak mendapatkan tanah tersebut sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Program reforma agraria ada kaitannya dengan PT . Rumpun Sari Antan dimana lahan yang menjadi obyek *landreform* merupakan lahan yang hak guna usahanya habis kemudian diserahkan kepemerintah agar lahan tersebut bisa diserahkan kepada yang berhak menerima. PT. Rumpun Sari Antan (PT. RSA) adalah perusahaan yang memproduksi biji kakao kering yang berencana untuk mengembangkan perkebunan kakao sekitar 200 hektar. Jenis kakao yang dikembangkan adalah tanaman kakao mulia. Hasil biji kakao kering tersebut langsung dijual oleh perusahaan secara domestik dan ekspor ke luar negeri untuk diolah kembali. Kegiatan penjualan dilaksanakan di kantor pusat, yang bertempat di Jakarta sedangkan kegiatan produksi dilakukan diperkebunan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perkebunan kakao adalah saat kegiatan pra penanaman, penanaman dan pemeliharaan agar produksi tinggi dan stabil.

Redistribusi tanah ex-Hak Guna Usaha (HGU) PT Rumpun Sari Antan (PT RSA) yang berlokasi di Desa Carui, Desa Kutasari, Desa Karangreja, Desa Mekarsari, Desa Sidasari, Kec. Cipari, Kab. Cilacap, Jawa Tengah adalah karena telah berakhirnya HGU PT Rumpun Sari Antan kebun Carui/Rejadadie Nomor: 03/HGU/DA/74, tanggal: 18 Mei 1974 yang berakhir tanggal 31 Desember 1999. Selanjutnya atas

dorongan dari warga penggarap lahan yang tergabung dalam Kelompok-kelompok Tani antara lain Kelompok Tani Singatani dan LSM Serikat Tani Merdeka (SETAM) maka kelima Kepala desa (Kades) tersebut diatas mengajukan permohonan tanah lahan tidur di ex-HGU PT RSA kebun Carui kepada Bupati Cilacap melalui Camat Cipari dengan surat tertanggal 28 Juli 1999, surat Kesepakatan bersama yang ditujukan kepada kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional (BPN) Jawa Tengah tertanggal 10 Februari 2001, dan Surat permohonan kembali kepada Bupati Cilacap tertanggal 5 maret 2003. Selanjutnya Bupati Cilacap waktu itu Bapak H. Probo Yulastoro, S.sos, MM mengajukan permohonan kepada Gubernur Jawa Tengah dengan surat tertanggal 4 Agustus 2005. Disepakati pelepasan hak atas tanah dengan pemberian ganti rugi sebesar Rp 1.500,00 per meter persegi (surat perjanjian terlampir). Setelah melalui proses panjang maka bertepatan dengan peringatan 50 tahun Hari Agraria Nasional tanggal 21 Oktober 2010 Presiden Susilo Bambang Yudoyono membagikan 267,947 ha atau 5.141 petak dengan luas masing-masing 35 ubin atau setara dengan 500 meter persegi tanah ex-HGU PT RSA tersebut sebagai realisasi reformasi agraria (*landreform*). (www.seputarjawa-watengah.com)

Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional tahun 2010 di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, telah terselesaikan masalah sengketa tanah melalui proses mediasi antara masyarakat dengan PT Rumpun Sari Antan (RSA), tanah seluas 284,12 hektar diretribusi kepada 5.141 petani penggarap atau keluarga miskin. Masing-masing keluarga mendapatkan satu kapling seluas 500 meter persegi. Tingkat pendapatan keluarga petani ditentukan oleh luas tanah pertanian yang secara nyata dikuasai. Penentuan reforma agraria di Cilacap terjadi setelah sengketa warga dengan PT Rumpun Sari Antan (RSA) selama 20-an, merupakan terbesar sepanjang sejarah Indonesia pasca reformasi. Keberhasilan sampai ke arah itu, merupakan kerja sama kalangan pegiat, Badan Pertanahan Nasional, dan Komisi II DPR. Termasuk perjuangan penduduk sendiri serta kerelaan perusahaan perkebunan itu melepaskan sebagian hak guna usahanya (HGU), dan pihak terkait lainnya. Di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 mengisyaratkan agar tanah berfungsi sosial, oleh karena itu tanah pertanian harus dikerjakan secara aktif. Dalam rangka mewujudkan itu, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembatasan tanah pertanian. Pembatasan ini dilakukan dengan Undang-Undang Nomor 56 tahun 1960 dan

Peraturan Pemerintah Nomor 224 Tahun 1961. Tanah pertanian yang diambil alih oleh pemerintah karena terkena ketentuan *Absentee*, kelebihan maksimum dan tanah Negara yang dijadikan Tanah Objek *Landreform* (TOL) didistribusikan kepada petani miskin. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan rendahnya tingkat tabungan masyarakat. Ini akan mengakibatkan tingkat pembentukan modal rendah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana implementasi program reforma agraria di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap ?

Bagaimana dampak implementasi program reforma agraria terhadap pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi program reforma agraria dan juga dampaknya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Dilihat dari sebelum dan sesudah adanya program reforma agraria di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

1.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang masalah-masalah pembangunan ekonomi yang ada di daerah, khususnya di Kabupaten Cilacap.

1.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan bacaan akademik dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan perbandingan bagi pembuatan kebijakan dalam menyusun strategi pembangunan Kabupaten Cilacap

Tambahan informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang potensi pertumbuhan Kabupaten Cilacap sehingga pemerintah Kabupaten dapat lebih mengembangkan potensinya.

Dapat memberikan masukan kepada mereka yang tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif banyak dituntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto 2006: 12). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data silang waktu atau *cross-sectional data*.

Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Cipari (Desa Kutasari, Desa Mekarsari, Desa Sidasari, Desa Caruy, Desa Karangreja) Kabupaten Cilacap. Dari monografi Kecamatan diperoleh data tentang letak Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap yang berbatasan dengan:

Sebelah utara : Kecamatan Majenang dan Kecamatan Cimanggu

Sebelah Selatan : Kecamatan Kedungreja

Sebelah Barat : Kecamatan Wanareja

Sebelah Timur : Kecamatan Sideraja

Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap mempunyai 11 desa 30 dusun 77 RW 356 RT. Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap memiliki jumlah penduduk 61.276 jiwa (data BPS tahun 2009). Berikut ini adalah rincian lima desa yang menjadi program reforma agraria yaitu Desa Kutasari mempunyai 4 dusun 11 RW dan 34 RT, Desa Mekarsari mempunyai 3 dusun 5 RW dan 29 RT, Desa Sidasari mempunyai 2 dusun 8 RW dan 33 RT, Desa Caruy mempunyai 3 dusun 9 RW dan 41 RT, Desa Karangreja mempunyai 4 dusun 9 RW dan 28 RT.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, dan sampel diambil secara *proporsional*. Sedangkan pengumpulan data kualitatif dengan catatan harian. Data yang diperoleh dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara mendalam kepada informan dan responden, dan pengamatan berperan serta terbatas. Data sekunder didapat dengan studi dokumen yaitu menguatkan dan melengkapi terhadap data-data yang di dapat melalui wawancara dan pengamatan berperan serta terbatas. Pilihan informan dilakukan dengan cara sengaja (*proposional*). Pemilihan informan dan responden dapat diketahui melalui teknik bola salju (*snow balling*). Informan tidak terbatas pada masyarakat yang tinggal di lima desa obyek *landreform* Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mereduksi data. Pereduksian data-data yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data primer dan sekunder yang diperoleh di lapangan direduksi yaitu dengan peny-

ederhanaan data yang didapat dalam penelitian. Penyederhanaan data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data yang sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan melalui survai akan dientri ke dalam program Microsoft Excel.

Analisis Uji Beda/Uji T Sampel Berpasangan (Paired-Samples T Test)

Prosedur ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua variabel dalam satu grup data. Uji ini digunakan sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai dampak implementasi program reforma agraria terhadap pendapatan petani, uji ini akan melihat dan membandingkan kondisi pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program reforma agraria. Uji ini dilakukan terhadap dua sampel dengan subyek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda atau berpasangan. menguji rata-rata sampel 1 (μ_1) terhadap rata-rata sampel 2 (μ_2):

Uji dua pihak

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Uji pihak kanan

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1: \mu_1 > \mu_2$

Uji pihak kiri

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$

$H_1: \mu_1 < \mu_2$

Pengambilan keputusan untuk uji T sampel berpasangan, yaitu:

Berdasarkan t hitung (t pada hasil output) dan t tabel uji dua pihak

Berdasarkan nilai signifikan (terima H_0 jika nilai sig. pada output > 5%)

Dengan melakukan uji beda ini diharapkan akan bisa menyelesaikan permasalahan mengenai dampak implementasi reforma agraria terhadap pendapatan petani yang ada di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Dengan uji beda ini peneliti akan mencari tahu pendapatan petani sebelum dan sesudah ada reforma agraria apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya reforma agraria di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan/suatu fenomena, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006). Hasil analisis dapat dilihat melalui rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2007).

Ukuran Tendensi Sentral

Ukuran tendensi sentral adalah suatu uku-

ran yang mengukur tendensi suatu himpunan data yang mengelompokan atau memusat dalam nilai numeric tertentu. Ada tiga metode mengukur tendensi sentral, yaitu :

Rata-rata (*mean*) yaitu suatu himpunan data kuantitatif adalah menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada.

Median yaitu angka tengah yang diperoleh apabila data disusun dari nilai terendah hingga tertinggi.

Modus (*mode*) yaitu nilai yang paling sering muncul atau frekuensinya paling tinggi.

Ukuran Variabilitas/Penyimpangan

Ukuran variabilitas adalah suatu ukuran yang mengukur sebaran data .

Kecondongan (*Skewness*) adalah ukuran bentuk atau derajat simetri distribusi data. Nilai *skewness* akan sama dengan nol bila distribusinya simetris, positif bila distribusi datanya memiliki kecondongan positif, dan negative.

Rentang (*range*) adalah selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dari himpunan data.

Deviasi standar (*standar deviation*) merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya.

Dengan melakukan uji statistik deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil dari penelitian yang kaitannya dengan pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Melihat dari data luas lahan buruh tani sebelum dan sesudah adanya kebijakan reforma agraria agar dapat diketahui naik atau turunnya tingkat pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dengan adanya kebijakan reforma agraria dari pemerintah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel *paired samples* statistik untuk sampel sebanyak 100 yang diambil secara acak diperoleh rata-rata pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap sebelum adanya kebijakan reforma agraria adalah sebesar Rp.940,050 sedangkan rata-rata pendapatan petani sesudah adanya kebijakan reforma agraria adalah sebesar Rp.946,250. Kedua rata-rata tersebut berbeda jauh sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya kebijakan reforma agraria. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya kebijakan program reforma agraria di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Output *paired sampel correlation* menunjukan hasil korelasi antara dua buah sampel. Korelasi ditunjukan dengan angka 0.909 dengan nilai probabilitas = $0,000 < 0,05 = 5\%$ yang berarti hubun-

gan (korelasi) antara pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya kebijakan reforma agraria ada hubungan yang erat. Dari tabel *paired sampel test* di atas dapat diketahui nilai sig (2-tailed) = $0,000 < 0,05 = 5\%$ sehingga H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah

adanya kebijakan pemerintah yaitu reforma agraria.

Di bawah ini merupakan gambar wawancara cara peneliti dengan salah satu responden lokasi di tempat tinggal responden tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 wawancara dengan salah satu responden

Di bawah ini merupakan gambar lahan yang dibagikan kepada petani melalui program

reforma agraria, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Lahan *landreform* yang dibagikan ke warga Kecamatan Cipari

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa implementasi program reforma agraria dengan kegiatan redistribusi tanah kepada petani dapat meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Meningkatnya pendapatan dipengaruhi oleh kepemilikan lahan sehingga petani mempunyai tanah untuk dikelola

sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani karena pertanian adalah salah satu tulang punggung petani di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andsgabe.Blogspot.com/2010/11/posisi-pertanian-dalam-teori.html
- Badan Pusat Statistik. 2006-2010.*Kabupaten Cilacap Dalam Angka*.BPS. Kabupaten Cilacap.
- Badan Pertanahan Nasional *Kabupaten Cilacap Tahun 2010*.
- Bagio .2011. Produktivitas lahan dan distribusi pendapatan berdasarkan status penguasaan lahan pada usaha tani padi (kasus di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah
- Dinas Pertanian Dan Peternakan. 2006-2010.*Kabupaten Cilacap*.
- Erizal Jamal, Syahyuti, dan Aten M.Hurun 2002. Re-forma Agraria dan Masa Depan Pertanian, Jurnal Litbang Pertanian, 21(4) 2002.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar.1978. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Harsono, Boedi. 1994. *Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan UUPA, Isi dan Pelaksanaannya*, Djambatan, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 1999. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hukum Tanah Jaminan UUPA bagi Keberhasilan Pendayagunaan Tanah, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal. 1.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan : Teori, masalah dan kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Moehar, Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : ADITYA MEDIA.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nurhayati. SH. 2006. Pelaksanaan Redistribusi Tanah Obyek Lend Reform Di Kecamatan Semarang Barat Kabupaten Semarang
- Paul A. Samuelson dan Wiliam D.Nordhaus. 1995. *Mikro Ekonomi*.Jakarta Erlangga.
- Peraturan Pemerintah No. 224 tahun 1961 Tentang Jo PP No. 441 tahun 1964
- tentang pelaksanaan Redistribusi tanah dan Pemberian ganti rugi beserta Penjelasanannya.
- Sumodiningrat . 2006. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Umar, Husein. !998.*Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No 5 Tahun 1997 tentang Peraturan Dasar pokok-pokok Agraria. 1999. Jakarta : Pradya Paramita.
- Tap MPR No. 11 Tahun 2001 tentang penugasan badan pekerja majelis permusyawaratan rakyat republik indonesia untuk mempersiapkan rancangan perubahan undang-undang dasar negara republik indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 1991. *Kamus Ekonomi*. Bandung : Alumnus Wahana komputer. 2006. pengolahan data statistik dengan spss 16.0. Jakarta: Salemba Infotek